



Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Perusahaan Outsourcing Pada Sekretariat Setda Pemprov Sumut Dengan Menggunakan Metode Profile Matching

Sucitra Sidabutar¹, Bosker Sinaga²

^{1,2}. Program Studi Teknik Informatika, STMIK Pelita Nusantara, Sumatera utara, Indonesia

^{1*}Sucitrasidabutar83@gmail.com, ² boskersinaga@gmail.com

Email Korespondensi: sucitrasidabutar83@gmail.com

Abstract– Penelitian ini melakukan penentuan perusahaan outsourcing pada Sekretariat Setda Pemprov Sumut. Outsourcing merupakan usaha untuk mengontrakkan suatu kegiatan pada pihak luar untuk memperoleh layanan pekerjaan yang dibutuhkan dan outsourcing adalah alternatif dalam melakukan pekerjaan sendiri. Untuk Memaksimalkan kinerja pegawai, kedisiplinan dan menjaga sarana prasarana dengan maksimal pada Biro Umum Setda Pemprov Sumut perlu adanya pemilihan perusahaan outsourcing yang baik. Metode yang digunakan dalam menganalisa data yaitu Metode profile matching. Dari hasil analisa data maka perusahaan outsourcing yang terpilih adalah PT. Arcana dengan total nilai 4,33. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti menarik kesimpulan yaitu dalam metode profile matching dalam sistem pendukung keputusan menentukan perusahaan outsourcing pada Sekretariat Setda Pemprov Sumut harus mengikuti langkah pengerjaan profile matching yaitu penentuan alternatif, aspek, kriteria, penilaian profil setiap aspek pada setiap alternatif, perhitungan pemetaan gap setiap aspek, pembobotan nilai gap setiap aspek, perhitungan factor setiap aspek dan perhitungan total nilai setiap alternatif untuk melakukan perbandingan.

Kata Kunci: SPK, Profile Matching, Penentuan Perusahaan Outsourcing

Abstract– This study conducted the determination of outsourcing companies at the Secretariat of the Provincial Government of North Sumatra. Outsourcing is an attempt to contract an activity to an outside party to obtain the required job services and outsourcing is an alternative in doing the work itself. To maximize employee performance, discipline and maintain infrastructure facilities to the maximum at the General Bureau of the Provincial Government of North Sumatra need the selection of a good outsourcing company. The method used in analyzing data is the profile matching method. From the results of data analysis, the outsourcing company selected is PT. Arcana with a total value of 4.33. In accordance with the formulation of the problem and the purpose of the study, the researchers drew conclusions, namely in the profile matching method in the decision support system determining the outsourcing company at the Secretariat of the Provincial Government of North Sumatra must follow the steps of the work of profile matching, namely the determination of alternatives, aspects, criteria, profile assessment of each aspect in each alternative, calculation of gap mapping of each aspect, weighting the value gap of each aspect, Calculation of the factor of each aspect and calculation of the total value of each alternative to perform warkangan.

Keywords: SPK, Profile Matching, Determination of Outsourcing Companies

1. PENDAHULUAN

Instansi pemerintah adalah sebuah satuan kerja/satuan organisasi kementerian/departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, kesekretariatan lembaga tinggi negara, dan instansi pemerintah lainnya, baik pusat maupun daerah, termasuk Badan Usaha Milik Negara, Badan Hukum Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah. Untuk Memaksimalkan kinerja pegawai, kedisiplinan dan menjaga sarana prasarana dengan maksimal pada Biro Umum Setda Pemprov Sumut perlu adanya pemilihan perusahaan outsourcing yang baik.

Menurut definisi Maurice Greaver, Outsourcing dipandang sebagai tindakan mengalih beberapa aktivitas perusahaan dan hak pengambilan keputusannya kepada pihak lain (outside provider), dimana tindakan ini terikat dalam suatu kontrak kerja sama. Dapat juga dikatakan



outsourcing sebagai penyerahan kegiatan perusahaan baik sebagian ataupun secara menyeluruh kepada pihak lain yang tertuang dalam kontrak perjanjian.

Potensi keuntungan dari outsourcing adalah memperoleh kesempatan mengatur organisasi yang lebih fleksibel untuk melakukan core activities-nya. Potensi keuntungan dari outsourcing adalah memperoleh kesempatan mengatur organisasi yang lebih fleksibel untuk melakukan core activities-nya. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai upaya meningkatkan ketenagakerjaan di Indonesia 2 salah satunya menciptakan pemborongan pekerjaan dan penyedia jasa tenaga kerja (Outsourcing) dimulai pada tanggal 19 November 2012 setelah diterbitkannya Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP.101/MEN/VI/2004 tentang Tata Cara Perijinan Penyediaan Jasa pekerja/buruh dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP.220/MEN/X/2004, Oleh karena itu dibutuhkan suatu Sistem Pendukung Keputusan guna menentukan prioritas perusahaan outsourcing.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan penggabungan sumber sumber kecerdasan individu dengan kemampuan komponen untuk memperbaiki kualitas keputusan. Sistem Pendukung Keputusan bukan merupakan alat pengambilan keputusan secara mutlak melainkan merupakan sistem yang tugasnya hanya membantu dalam mengambil suatu keputusan dengan melengkapi mereka dengan informasi dari data yang telah diolah dengan relevan dan diperlukan untuk membuat keputusan tentang suatu masalah. Sistem Pendukung Keputusan juga merupakan sistem informasi berbasis komputer untuk manajemen pengambilan keputusan yang menangani masalah-masalah semi struktur. Sistem pendukung keputusan terdapat beberapa metode yang digunakan salah satunya Profile Matching.

Metode Profile Matching merupakan proses membandingkan antara nilai data aktual dari suatu profil yang akan dinilai dengan nilai profil yang diharapkan, sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga GAP), semakin kecil GAP yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar. Dalam proses Profile Matching secara garis besar merupakan proses membandingkan antara kompetensi setiap perusahaan outsourcing kedalam kompetensi Biro Umum Setda Pemprov Sumut. sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga GAP). Adapun langkah langkah dalam metode profile matching yaitu pemetakan GAP Kompetensi, Pembobotan Nilai GAP, perhitungan nilai Core factor dan Secondary factor. Semakin kecil GAP yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk prioritas perusahaan outsourcing tertentu diberikan kepada Biro Umum Setda Pemprov Sumut. Kriteria-kriteria yang menjadi prioritas adalah Aspek umum, Aspek Kompetensi, dan Aspek Sikap & Perilaku.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberian penghargaan untuk karyawan berkinerja baik yaitu dengan metode profile matching. Penerapan metode profile matching ini membantu dalam penilaian kinerja karyawan terbaik untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat proses penilaian kinerja karyawan terbaik, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Diharapkan dengan upaya ini dapat memberikan nilai secara objektif terhadap karyawan dan membantu pimpinan dalam memberikan penilaian kinerja karyawannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini Menerapkan Sistem Pendukung Keputusan untuk menentukan perusahaan outsourcing yang tepat pada Setda Pemprov Sumut dan Mengimplementasikan Sistem Pendukung Keputusan untuk menentukan perusahaan outsourcing yang tepat pada Setda Pemprov Sumut. Untuk membuat sistem pengambilan keputusan menentukan perusahaan outsourcing pada sekretariat setda pemprov sumut dengan menggunakan metode profile matching. Setelah mengidentifikasi segala kebutuhan sistem maka langkah selanjutnya merupakan proses perhitungan profile matching yaitu dengan membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relative atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing kriteria. Dengan menggunakan metode profile matching, diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan menentukan perusahaan outsourcing agar dapat melakukan seleksi secara tepat.

Dalam metode profile matching dalam sistem pendukung keputusan menentukan perusahaan outsourcing pada Sekretariat Setda Pemprov Sumut harus mengikuti langkah pengerjaan profile matching yaitu penentuan alternatif, aspek, kriteria, penilaian profil setiap aspek pada setiap alternatif, perhitungan pemetakan gap setiap aspek, pembobotan nilai gap setiap aspek, perhitungan factor setiap aspek dan perhitungan total nilai setiap alternatif untuk melakukan perbandingan. Untuk membangun sistem pendukung keputusan menentukan perusahaan outsourcing pada Sekretariat Setda Pemprov Sumut dengan menggunakan metode profile

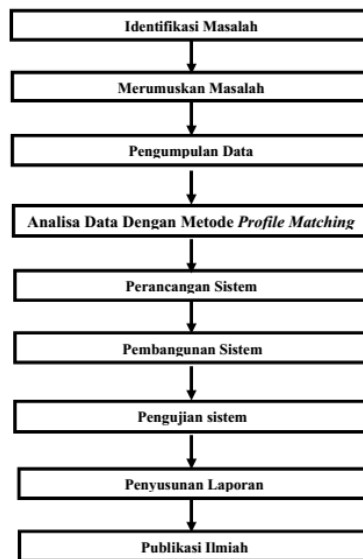
matching adalah pertama melakukan analisa kebutuhan sistem, melakukan perhitungan dengan metode profile matching, perancangan sistem dengan UML yang meliputi perancangan use case diagram, activity diagram, sequence diagram dan class diagram, perancangan basisdata, perancangan user interface, dan pembangaunan sistem berbasis web.

Dari pembahasan ini diharapkan perangkat lunak yang dirancang dapat membantu keputusan untuk menentukan perusahaan outsourcing yang tepat pada Biro Umum Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kerangka Kerja Penelitian

Bagian kerangka penelitian biasanya tergolong dalam persiapan penelitian sederhana



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

2.2 Uraian Kerangka Kerja

Berikut adalah uraian kerangka kerja yang dilakukan penelitian ini yang disertai dengan penjelasan:

1. Identifikasi Masalah

Sebagai bagian dari proses penelitian dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem dan membuat definisi tersebut dapat diukur (measurable) sebagai langkah awal penelitian. Pada tahap ini identifikasi masalah bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk mendefinisikan masalah yang ada dan membuat permasalahan tersebut dapat diukur dan diuji dan proses untuk menentukan apa saja yang menjadi bagian inti dari sebuah penelitian.

2. Merumuskan Masalah

Rumusan yang menanyakan suatu kejadian atau fenomena yang ada, baik itu kedudukannya mandiri, atau pun kejadian atau fenomena yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Rumusan masalah mempertanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan suatu penelitian, dimana nantinya jawaban dari pertanyaan ini lah yang akan menjadi hasil penelitian itu.

3. Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel yang ditargetkan dalam sistem yang mapan, yang kemudian memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi hasil. Dalam melakukan penyajian data tepat dan terukur ini memerlukan data-data yang akurat.

4. Analisa Data Dengan Metode Profile Matching



Proses analisa metode Profile Matching dengan membandingkan GAP antara nilai alternatif dan kriteria GAP dimana selisih antara nilai alternatif dan kriteria, semakin kecil GAP yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar.

5. Perancangan Sistem

Pada tahap ini merupakan tahap menggambarkan secara rinci bagaimana sistem akan berjalan. Hal itu bertujuan untuk menghasilkan produk perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan user dalam menentukan karyawan kontrak kerja yang tepat pada Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

6. Pembangunan Sistem

Hal ini merupakan proses membangun sistem sesuai kebutuhan yang telah dirancang berbagai prinsip dan teknik untuk tujuan-tujuan pendefinisian suatu perangkat, proses, atau sistem hingga tingkat detil tertentu yang memungkinkan realisasi bentuk fisiknya dan yang berhubungan dengan proses analisis dan desain sistem.

7. Pengujian Sistem

Pada tahap ini merupakan tahap pengujian program perangkat lunak yang lengkap dan terintegrasi. Hal itu bertujuan untuk melakukan pengecekan apakah berhasil tidaknya perangkat lunak sesuai dengan kebutuhan user dalam menentukan perusahaan outsourcing yang tepat pada Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

8. Penyusunan Laporan

Hal ini merupakan proses kegiatan penting dalam suatu sistem informasi di setiap organisasi yaitu menyusun laporan kegiatan penelitian yang dilakukan.

9. Publikasi Ilmiah

Hal ini merupakan publikasi pada jurnal ilmiah yang diterbitkan sesuai ketentuan standar pihak kampus yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa

Analisis sistem adalah proses penjelasan suatu data atau informasi yang utuh untuk dievaluasi mengenai hambatan dan segala masalah di dalamnya. Program aplikasi yang akan dibangun bertujuan untuk memberikan kemudahan terhadap pihak perusahaan yang melakukan pemilihan perusahaan outsourcing yang berkualitas yang disediakan. Sistem yang akan dibangun menerapkan sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode profile matching. Analisa data terdiri dari tiga pembahasan yaitu tempat Kompetensi, analisa kebutuhan sistem dan analisa sistem yang dibangun.

3.1.1 Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem adalah tahapan yang penting dalam membangun sebuah sistem dan untuk mempermudah menganalisis sebuah sistem dibutuhkan dua jenis kebutuhan yaitu kebutuhan fungsional dan non fungsional.

3.1.2 Analisis Sistem Yang Akan Dibangun

Analisis sistem dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, data-data yang dibutuhkan untuk sistem pendukung keputusan yang akan dibangun, sebelum membangun sistem terlebih dahulu dilakukan beberapa tahap analisis untuk mengidentifikasi segala kebutuhan yang akan diterapkan dalam sistem agar tidak terjadi kesalahan dan sistem yang dibangun tetap optimal. Untuk membuat sistem pengambilan keputusan menentukan perusahaan outsourcing pada sekretariat setda pemprov sumut dengan menggunakan metode profile matching.

3.1.3 Analisis Metode Profil Matching

Tabel 1. Point Setiap Kriteria

No	Aspek	Kriteria	Point
1	Umum	Penalaran SOP Kerja (K1)	5
2		Kecepatan Kerja (K2)	3
3		Komunikasi (K3)	4
4	Kompetensi	Integritas Kerja (K4)	5
5		Kepedulian Terhadap Kualitas dan Keakuratan Kerja (K5)	5
6		Sikap & Kehadiran (K6)	2
7	Perilaku	Kepedulian Terhadap Waktu (K7)	2

Pemetaan Gap Umum adalah perbedaan antara profil kompetensi dan profil sikap & perilaku atau bisa ditunjukkan dengan rumus dibawah ini:

Nilai Kriteria :

a. Umum

Pada aspek ini, dilakukan proses perhitungan Gap antara Profil Aspek dan Profil Nilai Kriteria untuk masing-masing Perusahaan. Seperti terlihat pada tabel 2

Tabel 2. Nilai umum perusahaan

No	Nama Perusahaan	K1	K2	K3
1	PT. Arcana	4	3	4
2	PT. Sefenindo Prima Makmur	1	2	2
3	PT. Yamina Pilar Utama	3	3	3

Adapun bobot Nilai Perusahaan seperti terlihat pada Tabel 3

Tabel 3. Bobot Nilai Umum Perusahaan

No	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	K4	K5
1	PT. Arcana	-1	0	0	4	4
2	PT. Sefenindo Prima Makmur	-4	-1	-2	4	2
3	PT. Yamina Pilar Utama	-2	0	-2	4	1

b. Kompetensi

Pada aspek ini, dilakukan proses perhitungan Gap antara Profil Aspek dan Profil Nilai Kriteria untuk masing-masing dsoen. Adapun Nilai Kemampuan Umum seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Nilai Kompetensi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	K1	K2	K3
1	PT. Arcana	-1	0	0
2	PT. Sefenindo Prima Makmur	-4	-1	-2
3	PT. Yamina Pilar Utama	-2	0	-2

Adapun bobot Nilai Perusahaan seperti terlihat pada Tabel 6

Tabel 5. Bobot Kompetensi

Profil Kriteria	K4	K5
	5	5

Adapun Hasil pemetaan Gap Kompetensi seperti terlihat pada Tabel 7

Tabel 6. Hasil Pemetaan Gap Kompetensi

No	Nama Perusahaan	K4	K5
1	PT. Arcana	-1	-1
2	PT. Sefenindo Prima Makmur	-1	-3
3	PT. Yamina Pilar Utama	-1	-4

c. Sikap & Perilaku

Pada aspek ini, dilakukan proses perhitungan Gap antara Profil Aspek dan Profil Nilai Kriteria untuk masing-masing Perusahaan, seperti terlihat pada Tabel 8

Tabel 7. Nilai Sikap & Perilaku Perusahaan

No	Nama Perusahaan	K6	K7
1	PT. Arcana	4	3

2	PT. Sefenindo Prima Makmur	3	2
3	PT. Yamina Pilar Utama	2	2

Adapun bobot Nilai Perusahaan seperti terlihat pada Tabel 9

Tabel 8. Bobot Kemampuan Khusus

Profil Kriteria	K6	K7
	2	2

Adapun Hasil pemetaan Gap Sikap & Perilaku seperti terlihat pada Tabel 10

Tabel 9. Hasil Pemetaan Gap Sikap & Perilaku

No	Nama Perusahaan	K6	K7
1	PT. Arcana	2	1
2	PT. Sefenindo Prima Makmur	1	0
3	PT. Yamina Pilar Utama	0	0

3.1.4 Pembobotan Tiap Kriteria

Tabel 10. Bobot Nilai Gap

No	Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
1	0	5	Tidak ada selisih (Kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan)
2	1	4,5	Kompetensi Individu Kelebihan 1 tingkat/Leval
3	-1	4	Kompetensi Individu Kelebihan 1 tingkat/Leval
4	2	3,5	Kompetensi Individu Kelebihan 2 tingkat/Leval
5	-2	3	Kompetensi Individu Kelebihan 2 tingkat/Leval
6	3	2,5	Kompetensi Individu Kelebihan 3 tingkat/Leval
7	-3	2	Kompetensi Individu Kelebihan 3 tingkat/Leval
8	4	1,5	Kompetensi Individu Kelebihan 4 tingkat/Leval
9	-4	1	Kompetensi Individu Kelebihan 4 tingkat/Leval

3.1.5 Perhitungan Pembobotan Nilai GAP

Setelah menentukan bobot nilai Gap untuk ketiga aspek, yaitu Umum, Kompetensi, Sikap & Perilaku dengan cara yang sama, maka setiap aspek dikelompokkan menjadi 2 yaitu, Core Factor dan Secondary Factor.

3.1.6 Perhitungan Nilai Total

Dari hasil perhitungan setiap aspek, selanjutnya penghitungan Nilai Total berdasarkan persentase dari Core dan Secondary Factor pada setiap alternatif. Core Factor (CF) 60% dan Secondary Factor (SF) 40%. Perhitungan nilai total bisa dilihat dalam contoh penghitungan Aspek Umum, Kompetensi dan Sikap & Perilaku.

3.1.7 Perhitungan Penentuan Rangking

$$\text{Rangking} = (\%AI)NT + (\%AII)NT + (\%AIII)NT$$

Tabel 11. Hasil Akhir Proses Gap

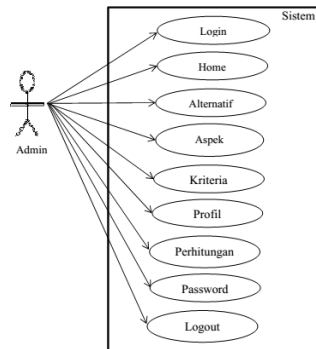
No	Perusahaan /Alternatif	Total Nilai	Rangking
1	PT. Arcana	4,33	1

2	PT. Yasmina Pilar Utama	3,84	2
3	PT. Sefenindo Prima Makmur	3,25	3

3.2 Perancangan sistem yang diusulkan

1. Use Case Diagram

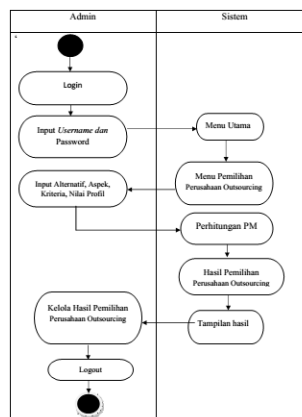
Pengguna utama dalam aplikasi ini adalah admin Aplikasi akan terbuka jika login yang dilakukan admin berhasil, jika salah username dan password maka aplikasi tidak akan terbuka dan akan menampilkan kesalahan.



Gambar 2. Use Case Diagram

2. Activity Diagram

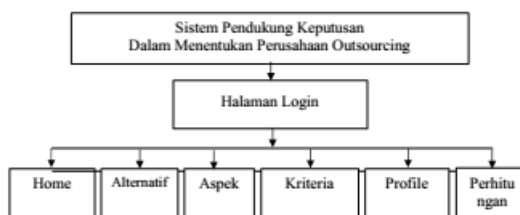
Activity Diagram aplikasi ini dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3. Gambar Activity Diagram

3.2.1 Perancangan Antar Muka

Dalam rancangan antarmuka sistem pendukung keputusan menggunakan HIPO (Hierarchy Plus Input-Proses-Output) Diagram. HIPO digunakan sebagai alat pengembangan sistem dan dokumentasi program. Rancangan antarmuka dengan HIPO Diagram dapat dilihat seperti gambar berikut ini:



Gambar 4. HIPO diagram Perancangan Antarmuka

3.3 Implementasi Sistem

3.3.1 Kebutuhan Perangkat Lunak

Kebutuhan perangkat lunak pendukung sangatlah penting bagi pembangunan perangkat lunak yang sedang dirancang. Perangkat lunak pendukung yang digunakan penulis dalam pembangunan perangkat lunak ini adalah sebagai berikut :

- a. Sistem Operasi Windows 10
- b. Pemrograman PHP
- c. MySQL sebagai databasenya
- d. XAMPP

3.3.2 Kebutuhan Perangkat Keras

Dalam pembangunan perangkat lunak ini, penulis menggunakan perangkat keras pendukung dalam pembangunan perangkat keras ini adalah:

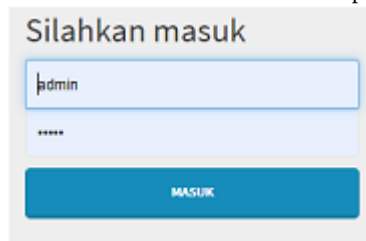
1. Processor Intel(R) Core(TM) i3
2. Ram 4,00 Gigabyte
3. Hardisk 500 Gigabyte
4. Monitor
5. Keyboard

3.3.3 Implementasi Sistem

Pada aplikasi ini memiliki interface yang terdiri dari halaman login, halaman utama, halaman alternatif, halaman aspek, halaman kriteria, halaman profil, halaman perhitungan, halaman ganti password, dan tombol logout.

a. Halaman Login

Halaman login digunakan untuk mengamankan sistem dari user-user yang tidak bertanggung jawab sebelum masuk ke menu utama. Berikut adalah tampilan halaman login.

**Gambar 5.** Halaman login

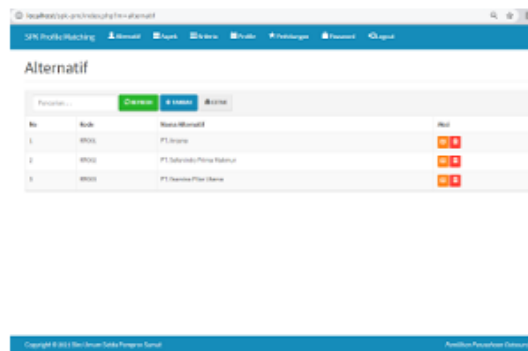
b. Halaman Menu Utama

Halaman menu utama sebagai tampilan pertama sekali saat melakukan login, dan menampilkan semua menu yang disediakan sistem. Halaman menu utama dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :

**Gambar 6.** Halaman Menu Utama

c. Halaman Alternatif

Halaman alternatif adalah halaman yang berfungsi untuk menambah, mengedit dan menghapus perusahaan outsourcing atau alternatif. Halaman alternatif dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

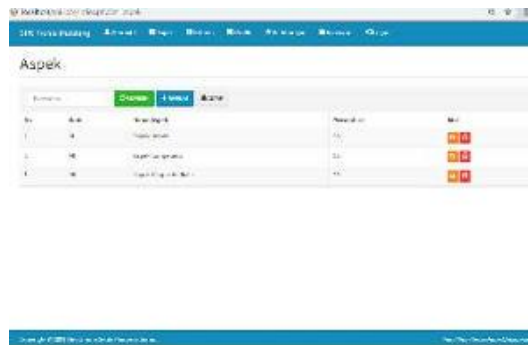


No	Kode	Nama Alternatif	Nilai
1	W001	PT. Sinar	85
2	W002	PT. Sinar Peningkat	85
3	W003	PT. Sinar Peningkat	85

Gambar 7. Halaman Alternatif

d. Halaman Aspek

Halaman aspek adalah Halaman yang digunakan untuk mengelola data aspek. Berikut adalah tampilan halaman aspek :



No	Kode	Nama Aspek	Nilai
1	W001	Aspek Aspek	85
2	W002	Aspek Aspek	85
3	W003	Aspek Aspek	85

Gambar 8. Halaman Aspek

e. Halaman Kriteria

Halaman kriteria adalah Halaman yang digunakan untuk mengelola data kriteria. Berikut adalah tampilan halaman kriteria :



No	Kode	Aspek	Nama Kriteria	Nilai	Faktor	Nilai
1	W001	Aspek Aspek	Penetapan SGP Range	8	100	800
2	W002	Aspek Aspek	Penetapan Range	8	100	800
3	W003	Aspek Aspek	Penetapan Range	8	100	800
4	W004	Aspek Aspek	Penetapan Range	8	100	800
5	W005	Aspek Aspek	Penetapan Range	8	100	800
6	W006	Aspek Aspek	Penetapan Range	8	100	800

Gambar 9. Halaman Kriteria

f. Halaman Profil

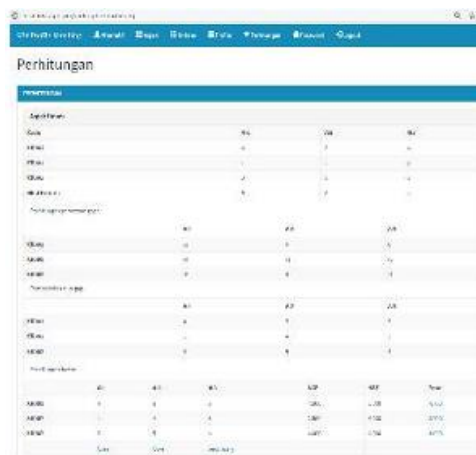
Halaman profil adalah halaman yang akan digunakan oleh user untuk menginput nilai profil setiap aspek. Berikut adalah tampilan dari Halaman profil :



Gambar 10. Halaman Profil

g. Halaman Perhitungan Profile Matching

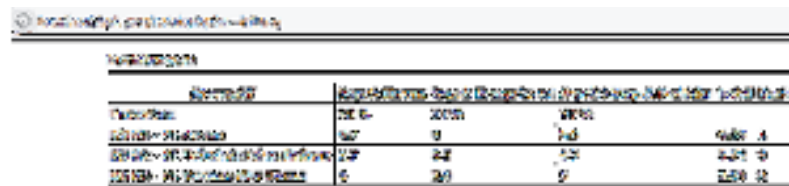
Pada proses ini ada empat bagian yaitu perhitungan pemetaan gap, pembobotan nilai gap, perhitungan factor dan hasil akhir. berikut adalah tampilan dari halaman perhitungan profile matching:



Gambar 11. Halaman Perhitungan Profile Matching

h. Halaman Hasil Rangkang/Laporan

Halaman ini digunakan user meliha hasil perengkingan atau hasil akhir sekaligus sebagai halaman cetak laporan ke pdf. Berikut adalah tampilan dari halaman hasil rangking/laporan :



No	Nama	Jenis	Nilai	Rangking
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...

Gambar 12. Halaman Hasil Rangkang/Laporan

3.4 Analisa Kelemahan dan Kelebihan Sistem

3.4.1 Kelemahan

Sistem Adapun yang menjadi kelemahan dari sistem ini adalah Aplikasi ini hanya menyajikan tampilan yang sederhana, Aplikasi ini belum mampu untuk memprint dengan tampilan kop surat dan tandatangan yang berkepentingan, Aspek dan kriteria pada aplikasi ini belum selengkap mungkin dan bisa ditambah.

3.4.2 Kelebihan Sistem

Adapun yang menjadi kelebihan dari sistem ini adalah Aplikasi ini dapat melakukan perhitungan, sehingga menghemat waktu dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan, Sistem ini menggunakan metode profile matching sebagai metode pemecahan masalah, sehingga hasil yang diperoleh sesuai, Sistem ini dibuat dengan tampilan sederhana dan mudah digunakan.



4. KESIMPULAN

Dari pokok pembahasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dalam metode profile matching dalam sistem pendukung keputusan menentukan perusahaan outsourcing pada Sekretariat Setda Pemprov Sumut harus mengikuti langkah pengerjaan profile matching yaitu penentuan alternatif, aspek, kriteria, penilaian profil setiap aspek pada setiap alternatif, perhitungan pemetaan gap setiap aspek, pembobotan nilai gap setiap aspek, perhitungan factor setiap aspek dan perhitungan total nilai setiap alternatif untuk melakukan perbandingan. Untuk membangun sistem pendukung keputusan menentukan perusahaan outsourcing pada Sekretariat Setda Pemprov Sumut dengan menggunakan metode profile matching adalah pertama melakukan analisa kebutuhan sistem, melakukan perhitungan dengan metode profile matching, perancangan sistem dengan UML yang meliputi perancangan use case diagram, activity diagram, sequence diagram dan class diagram, perancangan basisdata, perancangan user interface, dan pengembangan sistem berbasis web.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh dosen Program Studi Teknik Informatika pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Pelita Nusantara. sebagai institusi perguruan tinggi yang telah memberikan sebuah pengetahuan yang membantu penulis menyelesaikan riset ini. Begitu juga pada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan support dalam penyusunan riset ini sampai dengan selesai.

REFERENSI

- [1] A. H. Hasugian and H. Cipta, "Analisa Dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pasangan Hidup Menurut Budaya Karo Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)," *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 2018.
- [2] R. Rumapea, P. Maleahki, S. Negara, and D. R. S. P, "Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi Berbasis Web di SMA Swasta Yapim Sibiru-Biru," vol. 2, no. 1, pp. 23–28, 2020.
- [3] W. Vrayuda and Y. Perwira, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Rekomendasi Subsidi Listrik (Studi Kasus: Desa Pulau Tagor Baru Kec. Galang)," ... *Komputer dan Sistem Informasi* ..., vol. 3, no. 3, pp. 202–227, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jikom/article/view/117>
- [4] S. W. Ningsih and Sulindawaty, "Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Kinerja Aparatur Kecamatan Di Kantor Camat Galang Dengan Menggunakan Metode AHP," *JIKOMSI [Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi]*, vol. 3, no. 3, pp. 67–72, 2021.
- [5] A. Juanda and F. A. Sianturi, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Tetap pada Trinity Teknologi Nusantara Dengan Metode Moora," *JIKOMSI [Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi]*, vol. 3, no. 3, pp. 277–282, 2021.
- [6] Y. Perwira, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Berprestasi di SMK Negeri 1 Pantai Labu Dengan Menggunakan Metode Technique For Order Of Preference By Similarity To Ideal Solution (Topsis)," vol. 3, no. 3, pp. 229–250, 2021.
- [7] W. Vrayuda and Y. Perwira, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Rekomendasi Subsidi Listrik (Studi Kasus: Desa Pulau Tagor Baru Kec. Galang)," ... *Komputer dan Sistem Informasi* ..., vol. 3, no. 3, pp. 202–227, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jikom/article/view/117>



- [8] R. Bariang and R. F. Siahaan, “Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Bantuan Pupuk Subsidi Kepada Kelompok Tani Menggunakan Metode Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (Topsis),” vol. 3, no. 3, pp. 118–126, 2021.
- [9] S. W. Ningsih and Sulindawaty, “Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Kinerja Aparatur Kecamatan Di Kantor Camat Galang Dengan Menggunakan Metode AHP,” JIKOMSI [Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi], vol. 3, no. 3, pp. 67–72, 2021.
- [10] S. Yang, H. Jian, Z. Ding, Z. Hongyuan, and C. L. Giles, “IKNN: Informative K-nearest neighbor pattern classification,” 2007. doi: 10.1007/978-3-540-74976-9_25.
- [11] H. Ardiansyah, “Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Guru Terbaik dengan Metode TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution) Studi Kasus: SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat,” Jurnal Informatika Universitas Pamulang, vol. 2, no. 2, p. 89, 2017, doi: 10.32493/informatika.v2i2.1510.